Journal of Community Development | E-ISSN. 2747-2760 | Volume: 2, Nomor 2, April, **2022**, *Hal*: 125-130

Penyuluhan Pemberdayaan Masyarakat Tentang Pemasangan dan Pelepasan Iud di Desa Sidodadi Kecamatan Biru Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021

Desi Anggraini [1*], Dwi Ris Hasanah [1]

[1] *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darmo*

*Email anggraini88desi@gmail.com

Abstrak

Penduduk Indonesia mengalami peningkatan dari 265.015.300 orang pada tahun 2018 menjadi 268.074.600 orang pada tahun 2019. Pemerintah membuat program untuk mengintervensi masalah pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali yaitu program keluarga berencana (KB). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan implan menjadi salah satu alat kontrasepsi unggulan dari BKKBN. MKJP merupakan usaha pemerintah dalam menekan pertumbuhan penduduk. Tujuan pengabdian ini adalah untuk membantu pemerintah untuk mencapai cakupan penggunaan kontrasepsi jangka panjang melalui konseling dan pemasangan secara gratis. Hasil wawancara singkat dengan akseptor KB, kebanyakan mereka memilih pil dan suntik karena takut untuk menggunakan implan dan IUD. Ketakutan tersebut disebabkan oleh cara pemasangan dan efek samping yang dapat ditimbulkan. Hasil yang telah dicapai pada pengabdian ini adalah 56% kelompok akseptor KB di wilayah tersebut berminat untuk dilakukan pemasangan MKJP, yang menunjukkan keberhasilan kegiatan ini. Harapan kami kedepannya cakupan ini dapat terus meningkat. Program ini akan terus kami jalankan dengan terus memberikan konseling dan Pendidikan Kesehatan pada akseptor KB sehingga mereka dapat tergambar dengan jelas efektivitas MKJP lebih besar dibandingkan non MKJP sebesar 99,4%.

Kata Kunci: Pertumbuhan penduduk,Program keluarga berencana (KB), Kontrasepsi jangka panjang (MKJP)

Abstract

Indonesia's population has increased from 265,015,300 people in 2018 to 268,074,600 people in 2019. The government created a program to intervene in the problem of uncontrolled population growth, namely the family planning (KB) program. The Long-Term Contraceptive Method (MKJP) with implants is one of the leading contraceptives from BKKBN. MKJP is the government's effort to reduce population growth. The purpose of this service is to help the government to achieve coverage of long-term contraceptive use through free counseling and installation. The results of a brief interview with family planning acceptors, most of them chose pills and injections because they were afraid to use implants and IUDs. The fear is caused by the method of installation and the side effects that can be caused. The results that have been achieved in this service are 56% of the family planning acceptor groups in the area are interested in being fitted with MHJP, which shows the success of this activity. We hope that in the future this coverage can continue to increase. We will continue to run this program by continuing to provide counseling and health education to family planning acceptors so that they can clearly illustrate the effectiveness of MHJP is greater than non-MKJP by 99.4%..

Keywords **:** *Population growth, Family planning program, Long-term contraception (MKJP)*

Journal of Community Development | E-ISSN. 2747-2760 | Volume: 2, Nomor 2, April, **2022**, *Hal*: 125-130

I. PENDAHULUAN

Worldometers mencatat jumlah penduduk dunia pada 2019 mencapai 7,7 miliar jiwa. Angka tersebut tumbuh 1,08% dari 2018 yang sebesar 7,6 miliar jiwa (Jayani, 2019). Selama sepuluh tahun terakhir, jumlah penduduk dunia meningkat Jumlah penduduk yang meningkat sangat tinggi jika tidak diikuti dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia maka akan menjadi bencana bagi Indonesia. Bencana kemiskinan, kriminalitas tinggi, dan masalah sosial lainnya akan muncul. Tidak hanya masalah sosial yang akan muncul, masalah-masalah lainnya akan bermunculan pula. Laporan survei Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk di suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor demografi salah satunya adalah kelahiran Indonesia yang memiliki jumlah penduduk besar juga memiliki angka penggunaan kontrasepsi lebih tinggi diantara Negara ASEAN lainnya(Costanty, 2019) . Berdasarkan data BKKBN, jumlah peserta baru yang menggunakan metode kontrasepsi IUD sebanyak 7,75%, MOW 1,52%, MOP 0,25%, kondom 6,09%, implant 9,23%, suntik 48,56% dan pil 26,60%.Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa penggunaan kontrasepsi jangka panjang terutama implant tergolong lebih rendah dibandingkan pil dan suntik Angka kegagalan dan komplikasi menjadi penyebab, akseptor KB enggan menggunakan kontrasepsi jangka panjang. Alasan pengabdian dilaksanakan di klinik berikut karena terletak di wilayah padat penduduk serta memiliki jumlah kunjungan akseptor KB yang cukup banyak yaitu 30 kunjungan setiap bulannya. Dari sekian banyak kunjungan, sedikit akseptor yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti implant dan IUD. Rata-rata akseptor KB di wilayah tersebut (Rahmi & Hadi, 2020)menggunakan kontrasepsi non MKJP seperti pil dan suntik. Ada 2.327.673 PUS di Provinsi Sumatera Utara. Jumlah peserta KB aktif ada 0,02% dan 0,08% peserta KB baru dari total PUS. Jenis metode kontrasepsi yang digunakan peserta KB aktif adalah suntik (30,69% peserta), implan (12,92% peserta), pil (6,97% peserta), kondom (2,28% peserta), IUD (1,25% peserta), dan MOW+MOP (0,71% peserta)(BPS Provinsi Sumatera Utara, 2021). Data tersebut menunjukkan penggunaan kontrasepsi non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang atau MKJP berupa suntik merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh PUS di Provinsi Sumatera Utara. 4 Menurut profil Badan Pusat Statistik Kota Medan pencapaian akseptor KB aktif di 21 Kecamatan Kota Medan tahun 2015 sebanyak 333.535 akseptor. Dari jumlah tersebut hanya 6,23% alat kontrasepsi implan. Kecamatan Medan Labuhan memiliki pencapaian tertinggi sebesar 10,68% akseptor dan terendah di Kecamatan Medan Petisah sebesar 1,78% akseptor. Program kontrasepsi yang digalakkan dan efektif adalah implan yang merupakan salah satu alat kontrasepsi unggulan dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN).(BKKBN, 2021) Dengan dijadikannya implan sebagai alat kontrasepsi unggulan maka tanggal 1 November 2016 diperingati sebagaikegiatan Gebyar KB implan. Alat kontrasepsi implan memiliki efektivitas sampai 99% dengan tingkat kegagalan hanya 1 dari 100 wanita yang menggunakannya atau kegagalan hanya mencapai 0,05%. Implan merupakan alat kontrasepsi yang praktis dan efektif. Dengan implan maka tidak ada lagi faktor lupa dan sangat cocok untuk wanita yang tidak bisa memperoleh asupan hormon esterogen tambahan. Kelebihan implan yaitu sifatnya jangka panjang yang tingkat kegagalannya lebih sedikit dibandingkan IUD atau dengan strerilisasi (tubektomi). Sementara alat KB berupa pil dan suntikan sifatnya jangka pendek dan kerap gagal, karena faktor lupa.(Rahmi & Hadi, 2020) Sebagian besar masyarakat masih banyak yang menolak untuk menjadi akseptor kb aktip dengan fakta bahwa program KB sudah berjalan cukup lama, nyatanya

banyak target yang belum tercapai hingga saat ini. Beberapa penyebabnya pertama, TFR Indonesia masih berada pada angka yang stagnan dari tahun 2002 hingga tahun 2012, yakni 2,6%. Kedua, peserta KB aktif baru hanya sebesar 57,2% masih jauh dari target yaitu 61,1% . Ketiga, pengguna kontrasepsi jangka panjang hanya 13,2% pada RPJMN 2015-2019 dimana harus mencapai 21,1% pada tahun 2016 . MKJP merupakan usaha pemerintah dalam menekan pertumbuhan penduduk. Usaha ini akan berhasil dengan adanya Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat. Dijelaskan bahwa perempuan yang memiliki paritas rendah lebih mudah gagal dalam penggunaan kontrasepsi IUD dibandingkan dengan Wanita yang memiliki paritas tinggi . MKJP dipercaya dapat mencegah satu dari tiga penyebab kematian ibu dengan membiarkan perempuan mengatur kelahiran, menghindari kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi, (Kambuno & Wijayanti, n.d.)serta berhenti melahirkan ketika mereka telah mencapai ukuran keluarga yang diinginkan . Umur, paritas, pekerjaan, biaya ber KB, dan pengambilan keputusan dianggap memiliki peran terhadap pemilihan metode kontrasepsi dan penggunaan kontrasepsi jangka panjang . Keterlibatan suami memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi. Diskusi tentang penggunaan alat kontrasepsi dengan pasangan dapat memiliki efek yang nyata pada kelanjutan penggunaan kontrasepsi modern atau MKJP di Desa Sidododi Kecamatan Biru Biru.

II. METODE

Kegiatan penyuluhan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan bersama dengan mahasiswa/I Kebidanan STIKes Darmo kepada masyarakat pemasangan alat kontrasepsi IUD terdiri dari anggota dosen dan mahasiswa. Selain memberikan pelayanan pemasangan IUD secara gratis, dilakukan juga penyuluhan terkait metode kontrasepsi jangka Panjang. Terletak di wilayah padat penduduk serta memiliki jumlah kunjungan akseptor KB sekitar 30 peserta setiap bulannya. Rata-rata akseptor KB menggunakan kontrasepsi non jangka panjang seperti pil dan suntik. Dikarenakan kurangnya cakupan akseptor MKJP. Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah minimal 50% partisipan bersedia untuk dilakukan pemasangan IUD.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan sebagai berikut: (1) Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu kelanjutan dari pengabdian sebelumnya yaitu memberikan Pendidikan Kesehatan terkait kontrasepsi metode jangka panjang. Kami melakukan promosi pada grup yang telah kami bentuk untuk kegiatan pemasangan IUD secara gratis. (2) Selain bekerja sama dengan klinik pratama terdekat untuk penyediaan tempat dan peserta kami juga bekerja sama dengan PLKB untuk penyediaan alat kontrasepsi implant dan IUD. (3) Saat hari pelaksanaan, akseptor yang berminat akan datang ke klinik dimana akan dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, berat badan, dan tes antigen. Pelayanan yang diberikan tidak hanya pemasangan saja tetapi pelepasan alat kontrasepsi. (4) Setelah dilakukan pemasangan kontrasepsi IUD dan implant kami juga memberikan konseling dan observasi pasca pemasangan alat kontrasepsi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tanggal 27 Maret 2021 di Desa Sidodadi Kecamatan Medan Biru - Biru dan mendapatkan hasil bahwa di Desa Sidodadi Kecamatan Biru -Biru tersebut banyak yang kurang memahami tentang pentingnya menjadi akseptor Kb aktip, Efektif untuk mengatur jarak

kehamilan dan biayanya lebih murah dengan sekali membayar pelayanan dapat digunakan dalam waktu yang panjang, sehingga disebut MKJP. Hasil penelitian pada MKJP diketahui bahwa kontrasepsi implan lebih banyak dipilih dibandingkan kontrasepsi IUD. Hasil tersebut menunjukkan dari empat variabel yang diduga sebagai determinan pemilihan implan ternyata hanya tiga variabel yang siginifikan berhu-bungan dengan pemilihan yaitu pengetahuan tentang implan, peran tenaga puskesmas, dan dukungan suami, sedangkan sikap responden terhadap pemilihan implan tidak berhubungan. Penelitian ini menunjukkan pengetahuan tentang implan berhubungan dengan pemilihan implan, walaupun proporsi responden yang pengetahuannya kurang lebih besar dibanding mereka yang pengetahuannya baik. Pengetahuan yang sudah baik mencakup pengertian implan, tempat pemasangan implan, dan kapan implan dapat dipasang serta berapa lama pemakaian implan. Responden masih banyak yang tidak tahu tentang cara kerja implan, keuntungan pemasangan implan, efek samping pemasangan implan, kontraindikasi dan kapan waktu implan dapat dibuka. Penelitian lainnya menemukan penyebab rendahnya pengetahuan responden dikarenakan kurangnya informasi tentang implant dan kurangnya informasi dari tenaga kesehatan Berdasarkan teori perilaku menguatkan penjabaran di atas bahwa perubahan perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Dari tiga puluh orang akseptor yang mengikuti Pendidikan Kesehatan sebelumnya, ada 17 akseptor yang berminat untuk melakukan pemasangan IUD secara gratis. Peserta yang telah hadir di klinik kami lakukan penapisan terlebih dahulu, meminta persetujuan untuk dilakukan pemasangan IUD, pemeriksaan tanda-tanda vital, pengukuran berat badan, dan pemeriksaan antigen. Pemasangan dilakukan oleh dua orang Bidan. Masing-masing bidan dibantu oleh satu orang asisten mahasiswa. Sedangkan anggota dosen yang lain melakukan pemeriksaan antigen dan juga tanda-tanda vital serta penapisan.

Gambar 1. Panita dan Peserta Penyuluhan Sumber Gambar: Foto Pribadi

Gambar 2. Panita dan Peserta Penyuluhan Sumber Gambar: Foto Pribadi

IV. KESIMPULAN

Dari hasil pengkajian yang dilakukan di Desa Sidodadi Kecamatan Biru - Biru diperoleh prioritas masalah yaitu kurangnya Proporsi pengetahuan responden lebih besar pada kategori kurang, sikap responden lebih banyak dengan kategori negatif, lebih banyak peran petugas kesehatan dengan kategori kurang, dan lebih banyak responden yang tidak mendapatkan dukungan suami. Terdapat hubungan antara variabel pengetahuan, peran tenaga kesehatan, dan dukungan suami dengan pemilihan implan pada responden. Tidak ada hubungan bermakna antara sikap responden dengan pemilihan implan pada responden dengan kategori negatif, lebih banyak peran petugas kesehatan dengan kategori kurang, dan lebih banyak responden yang tidak mendapatkan dukungan suami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Seluruh masyarakat di Desa Sidodadi Kecamatan Biru - Biru, dan Mahasiswa Kebidanan STIKes Darmo, yang telah banyak membantu dalam melakukan pengabdian masyarakat ini.

.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. (2021). *Penyuluhan tentang pemasangan KB implan*. Artikel : Kampungkb.Bkkbn.Go.Id. https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/19105/intervensi/374452/penyuluhan-tentang-pemasangan-kb-implan

BPS Provinsi Sumatera Utara. (2021). *Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota 2021-2023*. Laporan : BPS Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota. https://sumut.bps.go.id/indicator/30/487/1/jumlah-peserta-kb-aktif-menurut-kabupaten-kota.html

Costanty, M. (2019). *Lembaga Demografi FEB UI Publikasikan Hasil Riset 'Dampak Sosial Ekonomi GO-JEK Terhadap Perekonomian Nasional di tahun 2018' – Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia*. Berita: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Indonesia. https://feb.ui.ac.id/2019/03/23/lembaga-demografi-feb-ui-publikasikan-hasil-riset-dampak-sosial-ekonomi-go-jek-terhadap-perekonomian-nasional-di-tahun-2018/

Jayani, D. H. (2019, September 10). *Jumlah Penduduk Dunia pada 2019 Capai 7,7 Miliar Jiwa*. Katadata Media Network : Demografi. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/10/jumlah-penduduk-dunia-pada-2019-capai-77-miliar-jiwa

Kambuno, Y., & Wijayanti, T. (n.d.). Hubungan Paritas Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Iud dalam Tinjauan Literature Review. *Borneo Student Research*, *3*(3), 2022. https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/3055/1368

Rahmi, A. A., & Hadi, E. N. (2020). Determinan Pemilihan Implan Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Medan Petisah. *Journal of Health Promotion and Behavior*, *2*(2), 7. https://doi.org/10.47034/ppk.v2i2.4144